

The Influence of PKL and Hard Skills on Work Readiness of SMK Students

NADIA AZZAHRA¹, DEWI NURMALASARI², ERVINA MAULIDA³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia*

¹nadiaazzahra_1709621053@mhs.unj.ac.id

²dewi_nurmalasari@unj.ac.id

³ervinamaulida@unj.ac.id

Abstract

This research centers on examining how experiential training and technical proficiencies impact the employment preparedness of senior students specializing in Office Management at public vocational schools in East Jakarta. However, limited research has examined the combined effect of On-the-Job Training (OJT) and hard skills on their job readiness. The investigation utilized a quantitative survey approach encompassing 123 participants drawn from four State Vocational High Schools, selected via proportionate stratified random sampling. The collected data were processed using Structural Equation Modeling (SEM) facilitated by SmartPLS software. The analysis results revealed that both internship and hard skills had a significant positive effect on students' work readiness. Internships helped students gain firsthand knowledge of the workplace, while hard skills ensured mastery of relevant technical skills. The findings imply that vocational schools should enhance fieldwork practice quality and technical skills training, while strengthening industry partnerships to improve graduate work readiness.

Keywords: work readiness, field work practice, hard skill, vocational education, office management



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Pengaruh PKL dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jakarta Timur

Abstrak

Penelitian ini menelaah secara khusus tentang analisis kontribusi PKL dan hard skill dalam menentukan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri wilayah Jakarta Timur. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti pengaruh gabungan antara PKL dan hard skill terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Studi ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan melibatkan 123 siswa dari empat SMK Negeri yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan SmartPLS sebagai media analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik PKL maupun hard skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kegiatan PKL membantu siswa memperoleh pengetahuan langsung tentang dunia kerja, sedangkan hard skill memastikan penguasaan keterampilan teknis yang relevan. Temuan ini menyiratkan bahwa sekolah kejuruan perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL dan pelatihan keterampilan teknis, serta memperkuat kemitraan dengan dunia industri guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Kata kunci: kesiapan kerja, praktik kerja lapangan, hard skill, pendidikan vokasi, manajemen perkantoran

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan isu sentral dalam Pendidikan kejuruan, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang secara langsung menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dalam konteks ini, riset area yang menjadi perhatian adalah pengembangan kualitas SDM melalui pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung serta penguasaan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada penelitian ini mengangkat dimensi kesiapan kerja siswa SMK, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menyesuaikan diri, dan berkontribusi secara efektif di dunia kerja melalui penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Cahyono dalam Mutmainah, Arumsari, & Istiadah, 2020). (Wulandari & Sulistyowati, 2025) menambahkan bahwa kesiapan kerja mencerminkan kesiapan mental, emosional, dan teknis untuk memberikan

kontribusi produktif sejak awal masa kerja. Indikator kesiapan kerja mencakup motivasi kerja, kedewasaan pribadi, kemampuan teknis, kemampuan adaptasi, serta pengambilan tanggung jawab (Nasrullah et al., 2020; Anitasari et al., 2022).

Sebuah aspek penting dalam membangun kesiapan kerja siswa adalah kegiatan PKL. PKL berperan sebagai bentuk *experiential learning* yang menempatkan siswa dalam lingkungan kerja nyata sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung mengenai budaya dan dinamika dunia kerja. Menurut Kolb (1984), menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih relevan dan mendalam. Dalam konteks pendidikan vokasional, PKL menjadi penghubung antara dunia sekolah dan dunia kerja, yang memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja nyata (Hayati & Ninghardjanti, 2024).

Selain pengalaman kerja, penguasaan hard skill adalah faktor penting yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja. Hard skill adalah keterampilan teknis yang bisa dinilai secara jelas dan biasanya didapat melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman langsung di lingkungan kerja. Menurut Kikelomo Oluwalola (2021), hard skill meliputi kemampuan mengoperasikan komputer, keterampilan administrasi, serta penguasaan perangkat lunak perkantoran. Faktor yang memengaruhi hard skill mencakup kualitas pendidikan, pelatihan, akses teknologi, dan motivasi belajar siswa (Putri et al., 2023; Hidayat, Azis, Wahdaniah, & Mutmainna, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa baik PKL maupun *soft skill* memiliki peran dalam membentuk kesiapan seorang siswa untuk bekerja. Selain itu, penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk sikap profesional dan pengetahuan praktis siswa, serta menunjukkan hubungan positif antara keterampilan teknis dan peluang kerja. Namun, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh gabungan antara PKL dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam bidang keahlian administrasi perkantoran, jumlahnya masih minim. Padahal, ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (*skill mismatch*) merupakan salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK.

Keunikan penelitian ini terletak pada belum ditemukannya pemetaan empiris yang secara spesifik menyoroti kontribusi simultan antara PKL dan hard skill

terhadap kesiapan kerja dalam konteks bidang administrasi perkantoran. Padahal, data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama tingginya pengangguran terbuka pada lulusan SMK adalah ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (*skill mismatch*). Gap ini menjadi penting untuk dijawab, mengingat jurusan Manajemen Perkantoran memiliki karakteristik tersendiri dalam hal penguasaan teknologi, keterampilan administrasi, dan interaksi layanan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dampak PKL serta penguasaan hard skill terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas 12 pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri wilayah Jakarta Timur. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan empiris dalam perumusan strategi peningkatan mutu Pendidikan kejuruan yang lebih selaras dengan tuntutan tempat kerja nyata.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan model kuantitatif melalui desain eksplanatori guna menganalisis hubungan antara dua variabel independen, yaitu PKL dan penguasaan teknis (*hard skill*), terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebagai variabel dependen. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning*, yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif diperoleh melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Oleh karena itu, PKL dan keterampilan teknis dalam konteks ini dianggap sebagai bentuk pengalaman langsung yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa sebelum terjun ke dunia kerja.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 12 jurusan Manajemen Perkantoran dari empat SMK Negeri di Jakarta Timur, yakni SMKN 22, 40, 48, dan 51, dengan total 180 siswa. Sesuai dengan teori *experiential learning*, populasi ini dianggap relevan karena mereka telah mengalami proses pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan PKL dan pembelajaran keterampilan teknis (Nicolas, Rk., Siahaan, Ramadhan, & Huriyah, 2024). Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *random sampling* berstrata secara proporsional (*proportionate stratified random sampling*), dengan tujuan agar setiap sekolah terwakili secara proporsional. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, sehingga

diperoleh 123 responden. Teknik ini dipilih untuk menjamin representasi pengalaman belajar yang beragam antar sekolah, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan experiential untuk menangkap variasi konteks dan pengalaman belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner berbasis skala *Likert* 1 hingga 5. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator yang merepresentasikan variabel masing-masing, yaitu PKL, hard skill, serta kesiapan kerja yang merujuk pada kerangka teori dan temuan riset dalam 10 tahun terakhir. Setiap indikator mencerminkan tahapan *experiential learning*, seperti pengalaman langsung (PKL), penguasaan keterampilan praktis (hard skill), dan penerapannya dalam kesiapan kerja. Sebelum digunakan, kuesioner ini melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesesuaian dan kestabilan alat ukur. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kombinasi daring dan luring. Secara daring, responden mengisi kuesioner melalui *Google Form*, sedangkan secara luring dilakukan dengan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah, untuk menjangkau responden secara optimal dan mengantisipasi kendala teknis. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip *experiential* dalam menjembatani kondisi lapangan yang dinamis dengan proses pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam pengambilan data utama, kuesioner diuji menggunakan pengujian outer model dengan metode SEM-PLS. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai *Outer Loading* $> 0,7$, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,5$, dan *Composite Reliability* $> 0,7$. Hanya item yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Proses ini penting agar data benar-benar merepresentasikan pengalaman belajar dan kemampuan kerja siswa secara valid dan reliabel.

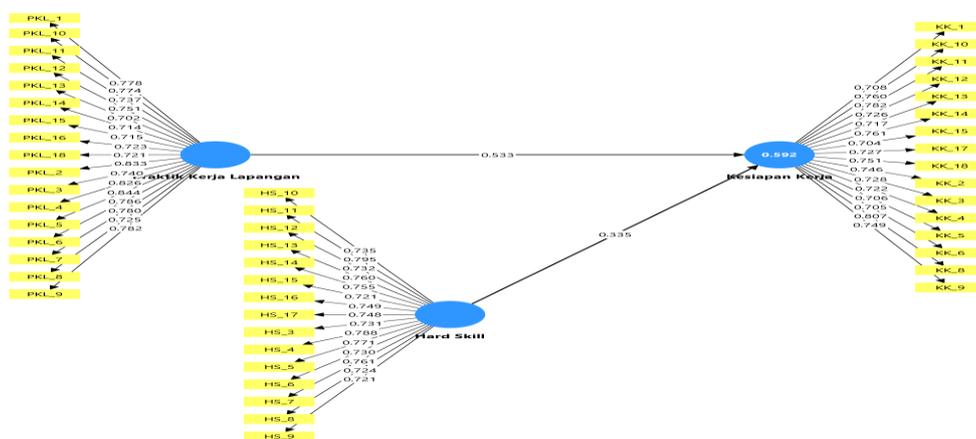
Pengumpulan data selanjutnya diproses menggunakan Teknik *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square*, menggunakan program SmartPLS versi 4. Pemilihan SEM-PLS dilatarbelakangi oleh kemampuannya dalam menguji hubungan antar konstruk secara simultan, mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara terintegrasi, serta menguji hipotesis secara komprehensif. Dalam konteks *experiential learning*, teknik ini cocok digunakan karena dapat menangkap pengaruh kompleks dari pengalaman belajar (seperti PKL

dan penguasaan hard skill) terhadap kesiapan kerja siswa secara statistik dan teoritis (Mutohhari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh PKL dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan Manajemen Perkantoran di wilayah Jakarta Timur. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 123 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 berdasarkan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Proses analisis terdiri dari dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model), sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Outer model, atau yang disebut juga model pengukuran, berfungsi untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat. Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat mewakili konstruk laten secara valid dan reliabel. Pemeriksaan ini meliputi evaluasi validitas konvergen dan diskriminan dari tiap indikator pembentuk konstruk, beserta pengujian konsistensi internal dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan Cronbach’s Alpha dalam satu kelompok indikator. Dalam penelitian ini, bentuk *outer model* yang dihasilkan ditampilkan antara lain:

Gambar 1. *Outer Model*



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Validitas konvergen memiliki tujuan untuk menghitung sampai mana indikator-indikator yang digunakan sesuai dengan konsep teoritis yang mendasari variabel yang diukur. Suatu uji validitas konvergen dikatakan baik apabila indikator mempunyai korelasi lebih dari 0.70 terhadap konstruk yang dimaksud.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor* pada *Main Test* pertama

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan (X1)	PKL_1	0.761	Valid
	PKL_2	0.830	Valid
	PKL_3	0.725	Valid
	PKL_4	0.814	Valid
	PKL_5	0.828	Valid
	PKL_6	0.765	Valid
	PKL_7	0.760	Valid
	PKL_8	0.719	Valid
	PKL_9	0.760	Valid
	PKL_10	0.771	Valid
	PKL_11	0.740	Valid
	PKL_12	0.749	Valid
	PKL_13	0.702	Valid
	PKL_14	0.722	Valid
	PKL_15	0.705	Valid
	PKL_16	0.757	Valid
	PKL_17	0.556	Tidak Valid
	PKL_18	0.742	Valid
	PKL_19	0.641	Tidak Valid
Hard Skill (X2)	HS_1	0.367	Tidak Valid
	HS_2	0.262	Tidak Valid
	HS_3	0.731	Valid
	HS_4	0.793	Valid
	HS_5	0.772	Valid
	HS_6	0.727	Valid
	HS_7	0.752	Valid
	HS_8	0.728	Valid
	HS_9	0.714	Valid
	HS_10	0.732	Valid
	HS_11	0.791	Valid
	HS_12	0.742	Valid
	HS_13	0.751	Valid

	HS_14	0.753	Valid
	HS_15	0.722	Valid
	HS_16	0.739	Valid
	HS_17	0.743	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	KK_1	0.710	Valid
	KK_2	0.746	Valid
	KK_3	0.726	Valid
	KK_4	0.713	Valid
	KK_5	0.715	Valid
	KK_6	0.710	Valid
	KK_7	0.428	Tidak Valid
	KK_8	0.803	Valid
	KK_9	0.742	Valid
	KK_10	0.751	Valid
	KK_11	0.787	Valid
	KK_12	0.723	Valid
	KK_13	0.707	Valid
	KK_14	0.757	Valid
	KK_15	0.700	Valid
	KK_16	0.454	Tidak Valid
	KK_17	0.715	Valid
	KK_18	0.745	Valid
	KK_19	0.118	Tidak Valid

Berlandaskan tabel yang ada di atas, bisa diketahui bahwa terdapat nilai *loading factor* indikator dibawah 0.70. Jadi, diadakan eliminasi data pada indikator variabel yang bernilai *loading factor* kurang dari 0.70. Berikut adalah hasil pengujian model pengukuran setelah dilakukan eliminasi data pada total sebanyak 48 pernyataan.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor* pada *Main Test* Kedua

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan (X1)	PKL_1	0.778	Valid
	PKL_2	0.833	Valid
	PKL_3	0.740	Valid
	PKL_4	0.826	Valid
	PKL_5	0.844	Valid
	PKL_6	0.786	Valid
	PKL_7	0.780	Valid

	PKL_8	0.725	Valid	
	PKL_9	0.782	Valid	
	PKL_10	0.774	Valid	
	PKL_11	0.737	Valid	
	PKL_12	0.751	Valid	
	PKL_13	0.702	Valid	
	PKL_14	0.714	Valid	
	PKL_15	0.715	Valid	
	PKL_16	0.723	Valid	
	PKL_18	0.721	Valid	
<i>Hard Skill (X2)</i>	HS_3	0.731	Valid	
	HS_4	0.788	Valid	
	HS_5	0.771	Valid	
	HS_6	0.730	Valid	
	HS_7	0.761	Valid	
	HS_8	0.724	Valid	
	HS_9	0.721	Valid	
	HS_10	0.735	Valid	
	HS_11	0.795	Valid	
	HS_12	0.732	Valid	
	HS_13	0.760	Valid	
	HS_14	0.755	Valid	
	HS_15	0.721	Valid	
	HS_16	0.749	Valid	
	HS_17	0.748	Valid	
	Kesiapan Kerja (Y)	KK_1	0.708	Valid
		KK_2	0.746	Valid
KK_3		0.728	Valid	
KK_4		0.722	Valid	
KK_5		0.706	Valid	
KK_6		0.705	Valid	
KK_8		0.807	Valid	
KK_9		0.749	Valid	
KK_10		0.760	Valid	
KK_11		0.782	Valid	
KK_12		0.726	Valid	
KK_13		0.717	Valid	
KK_14		0.761	Valid	
KK_15		0.704	Valid	
KK_17		0.727	Valid	
KK_18		0.751	Valid	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Merujuk kepada tabel yang ada di atas, tertera bahwa seluruh setiap indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.70. yang menunjukkan tingkat keterkaitan yang cukup kuat. Temuan menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi syarat sebagai pengukur yang valid terhadap konstruk laten masing-masing, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

Evaluasi terhadap validitas konstruk dilanjutkan dengan menelaah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang memenuhi ambang batas menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam satu konstruk mampu merepresentasikan lebih dari 50% varians yang dikandungnya.

Tabel 3 *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Praktik Kerja Lapangan	0.580
<i>Hard Skill</i>	0.560
Kesiapan Kerja	0.545

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Atas dasar tabel yang tersaji dapat dipahami bahwa nilai AVE variabel praktik kerja lapangan sebesar 0.580, hard skill senilai 0.560, dan kesiapan kerja sebesar 0.545. Hal ini mengindikasikan maksud semua indikator penelitian sudah mencapai syarat nilai > 0.50 , serta dikatakan bahwa item pengukuran variabel ini memiliki validitas secara konvergen.

Selain validitas, reliabilitas konstruk diuji melalui dua indikator: Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal antar indikator, sedangkan CR menunjukkan konsistensi keseluruhan konstruk. Suatu konstruk dikatakan menghasilkan reliabilitas yang baik, atau instrument yang digunakan dianggap konsisten, apabila setiap variabel mengemukakan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi 0.70 (Putri dalam Dewi & Sudaryanto, 2020). Meskipun demikian, nilai composite reliability minimal 0.60 masing dapat diterima dalam konteks studi eksploratif.

Tabel 4. Nilai Uji Reliabilitas

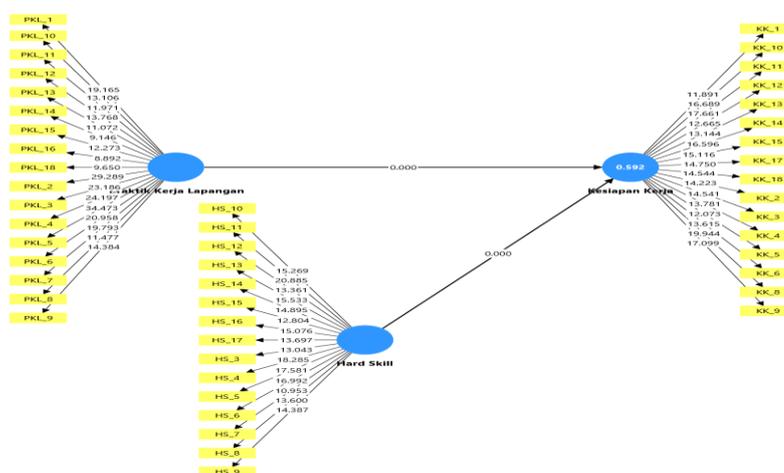
	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	0.955	0.959	Reliabel
<i>Hard Skill</i>	0.944	0.950	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.944	0.950	Reliabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Ketika nilai composite reliability dan Cronbach’s alpha melebihi angka 0,70, hal tersebut merefleksikan bahwa masing-masing variabel menunjukkan konsistensi internal yang layak serta reliabilitas instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah validasi model pengukuran, dilakukan evaluasi model struktural dengan menguji nilai R², f², VIF, serta koefisien jalur untuk pengujian hipotesis.

Gambar 2. Inner Model



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Software SmartPLS digunakan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi model struktural, peneliti memperhatikan nilai R-Square sebagai indikator kekuatan prediksi model untuk setiap variabel laten endogen. Selain itu, nilai R-Square juga digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tabel berikut menunjukkan rincian perhitungan nilai R-Square dari data penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian R-Square

Variabel	R-square	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.592	Sedang

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Merujuk pada tabel tersajikan, nilai R-Square tercatat sejumlah 0.592. Artinya, variabel kesiapan kerja bisa dijabarkan oleh variabel hard skill dan praktik kerja lapangan sebesar 59,2%, sementara sisanya yaitu 40,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya melampaui model studi ini.

Selanjutnya melalui nilai F^2 , studi akan menyelidiki pengaruh substantif dari konsepsi endogen yang dipengaruhi oleh konsepsi eksogen. Besarnya pengaruh substantif adalah 3, dengan (0.02, 0.15, dan 0.35), dan masing-masing termasuk dalam kategori kecil, medium, serta besar. (Triyawan & Salsabila, 2021).

Tabel 6 Hasil Pengujian *F-Square*

	F-Square	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	0.487	Besar
<i>Hard Skill</i>	0.192	Medium

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Melihat tabel tersebut, dapat diuraikan bahwa:

- Besarnya pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja tercermin dari hasil *f-square* senilai 0,487, yang tergolong dalam kategori efek kuat atau besar.
- Adapun pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja memiliki hasil *f-square* senilai 0,192, yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori efek sedang.

Sebuah variabel dapat dimasukkan ke dalam model apabila tidak menunjukkan kolinearitas tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai VIF kurang dari 5.00. Namun jika nilai VIF melebihi 5.00, maka variabel tersebut sebaiknya dikeluarkan dari model penelitian karena mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 7. Hasil *VIF*

	VIF
PKL_1	2.956
PKL_2	3.483
PKL_3	2.612
PKL_4	3.270
PKL_5	3.501
PKL_6	2.923
PKL_7	2.942
PKL_8	2.934
PKL_9	2.918
PKL_10	3.742
PKL_11	2.695
PKL_12	2.463
PKL_13	2.291
PKL_14	3.124
PKL_15	2.289
PKL_16	2.318
PKL_18	2.282



HS_3	2.629
HS_4	2.744
HS_5	2.723
HS_6	2.119
HS_7	2.561
HS_8	2.385
HS_9	2.296
HS_10	2.672
HS_11	2.943
HS_12	2.655
HS_13	2.331
HS_14	2.101
HS_15	1.977
HS_16	2.264
HS_17	2.592
KK_1	2.144
KK_2	2.398
KK_3	2.352
KK_4	2.323
KK_5	2.033
KK_6	2.157
KK_8	2.831
KK_9	2.555
KK_10	2.379
KK_11	2.661
KK_12	2.230
KK_13	2.308
KK_14	2.722
KK_15	2.146
KK_17	2.392
KK_18	2.439

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Dengan Nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai total VIF berada di bawah 5.00. Ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki masalah kolinearitas yang signifikan. Oleh karena itu, baik estimasi bobot maupun penilaian signifikansi variabel.

Bagian temuan ini, nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* diaplikasikan untuk menguji arah hubungan positif atau negative antara variabel, serta untuk menentukan signifikansi hubungan tersebut. Evaluasi koefisien jalur dilakukan dengan prosedur bootstrapping pada model struktural. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai p-value, jika $p\text{-value} < 0.05$, maka hipotesis diterima dan keterkaitan tersebut dianggap signifikan, sebaliknya hipotesis ditolak bila p-value lebih besar dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan -> Kesiapan Kerja	0.533	6.750	0.000	Diterima & Signifikan
Hard Skill -> Kesiapan Kerja	0.335	3.738	0.000	Diterima & Signifikan

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

H₁: Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

PKL terbukti menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja berdasarkan hasil analisis dan path coefficient sebesar 0,533, p-value 0,000 ($p < 0,05$), dan t-statistics 6,750 (lebih besar dari nilai kritis 1,96).

H₂: Pengaruh Hard Skill (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah didapat, diketahui nilai path coefficients pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0.335, nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ dengan nilai *T statistics* $3.738 > 1.96$ bisa diartikan bahwa Hard Skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

H₃: Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X1) dan Hard Skill (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Merujuk pada hasil analisis koefisien jalur yang tercantum dalam Tabel 4.19, diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan (X1) dan Hard Skill (X2) secara bersamaan memberikan kontribusi positif terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y). Nilai f-square sebesar 0,487 untuk hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan berada dalam kategori kuat atau besar. Sedangkan nilai f-square antara Hard Skill (X2) dan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,192, yang mengindikasikan pengaruh sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan Hard Skill dalam memengaruhi kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN

Temuan dari hasil analisis data dan pembahasan mengungkap bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,533, nilai t-hitung 6,750 yang melebihi batas kritis 1,980, serta nilai f-square sebesar 0,487 yang mencerminkan adanya pengaruh dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa

sebesar 48.7% variasi kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh PKL, yang mencerminkan kontribusi dominan dari keterlibatan langsung siswa di dunia kerja nyata dalam membentuk kesiapan profesional mereka.

Hard skill juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung melebihi t tabel dan F -Square sebesar 0.192, yang tergolong pengaruh sedang. Artinya, 19.2% perubahan dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh penguasaan keterampilan teknis siswa, yang mencerminkan pentingnya kompetensi praktis dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara bersamaan, variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kemampuan *hard skill* memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.592 menunjukkan bahwa 59.2% perubahan dalam kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh gabungan kedua variabel tersebut. Sedangkan 40.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan ini memperkuat bahwasannya kemampuan siap kerja siswa bukan saja dipengaruhi melalui pemahaman materi di kelas, justru sangat tergantung pada pengalaman kerja nyata dan penguatan keterampilan teknis. Oleh karena itu, sekolah vokasi perlu mengoptimalkan pelaksanaan PKL dan pelatihan *hard skill* secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebutuhan industri.

Implikasi dari temuan ini menuntut sekolah-sekolah kejuruan untuk memperkuat pelaksanaan PKL melalui kolaborasi strategis dengan sektor usaha dan industri agar pengalaman yang diperoleh siswa menjadi lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, kurikulum *hard skill* perlu terus disesuaikan seiring kemajuan teknologi dan tuntutan industri masa kini, agar lulusan SMK memiliki keterampilan teknis yang relevan dan up-to-date sesuai tuntutan pasar kerja. Melalui pemaksimalan sinergis antara kedua aspek tersebut, sekolah kejuruan berpotensi mencetak lulusan yang tidak semata siap menjejakkan langkah di ranah kerja, tetapi juga memiliki kapabilitas bersaing yang unggul serta elastisitas adaptif dalam menghadapi era digitalisasi dan kompleksitas dinamika profesi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. (2022).

Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah

- Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 613–620. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.344>
- Hayati, A. N., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3833>
- Hidayat, F., Azis, A., Wahdaniah, & Mutmainna, A. (2022). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Majene. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 4(1), 294–300.
- Kikelomo Oluwalola, D. (2021). Office Skills Required by Office Technology and Management Students for Effective Performance in Modern Office 1 Olayinka Taiye Oyinloye. *Nigerian Journal of Business Education (NIGJBED)*, 8(1), 86–93.
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Istiadah, F. N. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(3), 114–125. <https://doi.org/10.22460/q.v4i3p114-125.1983>
- Mutohhari, F., Triyono, M. B., Sudira, P., Nurtanto, M., & Kholifah, N. (2023). The Role of Entrepreneurial Personality Mediation and Technological Competencies Moderation in Determining Entrepreneurial Intentions in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 128–141. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.012>
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *Journal of Publick Administration*, 1–10. Retrieved from <http://ojs.unsamakassar.ac.id/jpa/article/view/62>
- Nicolas, D. G., Rk., T. A., Siahaan, S. S. S., Ramadhan, I., & Huriyah, L. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Akademik Santri Sma Pondok Pesantren. *At-Ta'dib*, 18(2), 113–136. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.11162>
- Putri, I. I., Sinring, B., Arfah, A., Alwany, T., & Taufan, R. R. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.588>